



Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam

Abdurrahman*

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang
gusdur@alqolam.ac.id

Received: May 2024

Revised: June 2024

Approved: June 2024

*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

Abstract

Library research is a significant method in Islamic education to examine various written sources. This paper discusses the definition, objectives, advantages and disadvantages, data sources, characteristics, types, stages, and benefits of library research in Islamic education. The objectives of library research are to build understanding, identify perspectives, analyze knowledge gaps, develop theoretical frameworks, formulate research questions, analyze data, draw conclusions, and develop new theories. Data sources are diverse, including books, journals, documents, online databases, and special collections. Library research has the characteristics of being qualitative, descriptive, non-fieldwork, and emphasizing the researcher's role in data analysis. Types of library research are classified based on purpose and data type. Based on purpose, it can be categorized as historical, descriptive, explanatory, and evaluative research. Based on the type of data, it can be categorized as historical, philosophical, or comparative research. The stages of library research include determining the topic, searching for data, analyzing data, organizing data, and writing a report. Library research has many benefits in Islamic education, such as building theoretical foundations, identifying knowledge gaps, understanding the history and development of Islamic education, studying the theory and philosophy of Islamic education, and improving PAI teaching strategies.

Keywords: Research Method, Library Research, Islamic Education

Abstrak

Penelitian kepustakaan merupakan metode penting dalam pendidikan Islam untuk mengkaji berbagai sumber tertulis. Makalah ini membahas tentang definisi, tujuan, kelebihan dan kekurangan, sumber data, karakteristik, jenis, tahapan, dan manfaat penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan memiliki tujuan untuk membangun pemahaman, mengidentifikasi perspektif, menganalisis kesenjangan pengetahuan, mengembangkan kerangka teoritis, merumuskan pertanyaan penelitian, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengembangkan teori baru. Sumber data yang digunakan beragam, seperti buku, jurnal, dokumen, database online, dan koleksi khusus. Penelitian kepustakaan memiliki karakteristik kualitatif, deskriptif, non-lapangan, dan menekankan peran peneliti dalam analisis data. Jenis penelitian kepustakaan diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan jenis data. Berdasarkan tujuan, penelitian kepustakaan dapat dikategorikan sebagai penelitian historis, deskriptif, eksplanatif, dan evaluatif. Berdasarkan jenis data, penelitian kepustakaan dapat dikategorikan sebagai penelitian historis, filosofis, dan komparatif. Tahapan penelitian kepustakaan meliputi penentuan topik, pencarian data, analisis data, pengaturan data, dan penulisan laporan. Penelitian kepustakaan memiliki banyak manfaat dalam pendidikan Islam, seperti membangun fondasi teoritis, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, memahami

sejarah dan perkembangan pendidikan Islam, mempelajari teori dan filsafat pendidikan Islam, dan meningkatkan strategi pengajaran PAI.

Kata Kunci: Metode Penelitian, Penelitian Kepustakaan, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Penelitian kepustakaan (*library research*) mengacu pada proses melakukan penelitian menggunakan sumber daya perpustakaan, seperti buku, jurnal, database, dan materi lainnya, untuk mengumpulkan informasi dan mendukung pertanyaan akademik atau ilmiah. Ini melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di perpustakaan untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur, data, dan sumber yang ada terkait dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Penelitian kepustakaan merupakan komponen penting dari penelitian akademis, memberikan para peneliti akses ke berbagai materi ilmiah dan memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan yang ada dan berkontribusi pada bidang studi mereka.¹

Dalam penelitian kepustakaan, berbagai sumber seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dan dokumen dapat digunakan untuk mempelajari naskah dan meningkatkan pemahaman. Untuk studi naskah, penting untuk memilih bahan bacaan yang terbaru dan relevan untuk menghindari teori dan konsep yang ketinggalan zaman atau tidak valid. Selain sumber perpustakaan tradisional, database online dan perpustakaan digital menawarkan berbagai sumber daya untuk studi naskah, termasuk jurnal akademik dan laporan penelitian. Koleksi khusus, seperti bahan arsip dan buku langka, dapat memberikan wawasan unik ke dalam konteks sejarah dan perkembangan naskah. Demikian juga, ketika mempelajari tokoh atau penulis tertentu, akan bermanfaat untuk mengeksplorasi tulisan dan publikasi mereka, baik oleh tokoh itu sendiri maupun oleh penulis lain yang telah menulis tentang mereka.²

Beberapa pembahasan terkait penelitian kepustakaan telah banyak dipublikasikan, antara lain makalah Harahap (2014) berjudul Penelitian Kepustakaan. Makalah ini membahas pentingnya penelitian perpustakaan dalam mengambil data dan bahan untuk suatu penelitian, menekankan kriteria kebaruan dan relevansi dalam memilih bahan bacaan. Makalah juga menyoroti perlunya menghindari sumber-sumber usang yang mungkin berisi teori atau konsep yang telah dibantah oleh hasil penelitian yang lebih baru. Makalah juga menyebutkan metode interpretasi *maudu'i* terhadap Al-Quran, yang melibatkan pengumpulan ayat-ayat dari surah yang berbeda yang membahas topik tertentu dan menarik kesimpulan komprehensif berdasarkan perspektif Al-Quran. Dalam studi tokoh, Harahap menekankan pentingnya sumber otentik dalam mengumpulkan data untuk penelitian tentang tokoh tertentu, termasuk sumber-sumber primer dari sosok itu sendiri dan sumber sekunder dari individu yang akrab dengan tokoh atau tulisan tentang tokoh tersebut.³

Makalah yang lain – misalnya – tulisan Milya Sari dan Asmendri. Makalah ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi mahasiswa dan dosen untuk melakukan

¹ Mary W. George, *The Elements of Library Research, The Elements of Library Research*, 2019, <https://doi.org/10.1515/9781400830411>.

² Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra* 8, no. 1 (2014).

³ Harahap.

penelitian perpustakaan di bidang pendidikan, karena penelitian kepustakaan merupakan salah satu metode yang cocok untuk menghasilkan karya ilmiah. Namun, tidak semua mahasiswa siap untuk jenis penelitian ini karena kurangnya pedoman dan contoh. (Sari and Asmendri 2020) Terdapat juga makalah lain yang ditulis oleh Jaya dkk. dalam makalah berjudul Kiat penelitian dengan model pendekatan telaah kepustakaan. Makalah ini memberikan pedoman dasar untuk melakukan penelitian perpustakaan di bidang pendidikan, termasuk strategi dan komponen untuk penelitian literatur yang efektif dan efisien.⁴

Tulisan lain sebuah makalah yang ditulis oleh Adlini dkk. berjudul metode penelitian kualitatif studi pustaka. Makalah ini membahas metode penelitian kualitatif studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ada. Menurut Adlini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap fenomena holistik dan kontekstual, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif, menekankan perspektif subjek. Desain penelitian yang komprehensif ini dapat dengan mudah dipahami oleh para peneliti dan akademisi.⁵

Tulisan ini akan berfokus pada dua pertanyaan penting, yaitu: apa itu penelitian kepustakaan? dan bagaimana metode penelitian kepustakaan diterapkan dalam pendidikan Islam? Sehingga tulisan dalam makalah ini berujuan untuk memberikan penjelasan tentang metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Tulisan ini adalah hasil *library research* dengan pendekatan analisis isi kualitatif dengan metode de-kontekstualisasi dan re-kontekstualisasi untuk menelaah makna konsep metode kepustakaan dalam pendidikan Islam. Proses de-kontekstualisasi diawali dengan seleksi unit analisis dari unit primer dan unit sekunder. Dilanjutkan dengan pemadatan dan pengkodean data. Re-kontekstualisasi diawali dengan pengelompokan kode ke dalam sub-kategori/sub-tema, kemudian pembentukan kategori dan tema pada berbagai tingkatan.⁶

Teknik analisis data yang digunakan adalah induktif dasar. Pertama, reduksi data dengan menyederhanakan data dengan meringkas dan mengidentifikasi poin-poin penting yang ada di unit primer. Kedua, pengelompokan data yang serupa berdasarkan tema atau konsep yang muncul di unit skunder. Ketiga, pembentukan konsep yang lebih abstrak dari pengelompokan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis melibatkan pembacaan, pengorganisasian, integrasi, dan pembentukan kategori, konsep, dan tema dengan perbandingan cermat terhadap persamaan dan perbedaan antar data.⁷

⁴ Guntur Putra Jaya, Idi Warsah, and Muhammad Istan, "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>.

⁵ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁶ Britt Marie Lindgren, Berit Lundman, and Ulla H. Graneheim, "Abstraction and Interpretation during the Qualitative Content Analysis Process," *International Journal of Nursing Studies*, 2020, <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103632>.

⁷ Helvi Kyngäs, "Inductive Content Analysis," in *The Application of Content Analysis in Nursing Science Research* (Switzerland: Springer Nature Switzerland AG, 2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-30199-6>.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Penelitian Kepustakaan

Pengertian penelitian kepustakaan menurut Sari and Asmendri adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber tertulis, seperti: buku teks, artikel ilmiah, jurnal penelitian, laporan penelitian, tesis, disertai dan sumber online terpercaya. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang valuable dalam ilmu pendidikan yang dapat membantu peneliti untuk memahami topik penelitian, mengembangkan pertanyaan penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang valid. Penelitian kepustakaan ini dapat dilakukan secara mandiri oleh peneliti atau berkolaborasi dengan tim peneliti lainnya.⁸

Pengertian lain oleh Snyder Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang melibatkan peninjauan dan analisis berbagai sumber tertulis untuk mengumpulkan informasi tentang suatu topik. Sumber tertulis ini dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, disertai, dan sumber terpercaya lainnya.⁹

Sementara Adlini dalam metode penelitian kualitatif studi pustaka, mendefinisikan bahwa metode penelitian kepustakaan adalah metode yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan sumber terpercaya lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.¹⁰

Tujuan Penelitian Kepustakaan

Penggunaan metode penelitian kepustakaan memiliki tujuan utama yang sangat layak untuk menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian, yaitu antara lain: (1) membangun pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang dipilih dalam bidang pendidikan, (2) mengidentifikasi dan menganalisis berbagai perspektif tentang topik penelitian, (3) mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut, (4) mengembangkan kerangka teoretis yang menjadi dasar penelitian, (5) menyusun hipotesis atau pertanyaan penelitian yang terarah, (6) menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari penelitian, (7) menarik kesimpulan dan rekomendasi yang berdasarkan pada temuan penelitian, serta (8) mengembangkan teori atau model baru.¹¹

Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kepustakaan

Sebagai salah satu pilihan metode dalam metodologi penelitian, penelitian kepustakaan memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: (1) efisien; lebih hemat waktu dan biaya dibandingkan dengan penelitian lapangan, sehingga lebih efisien karena dapat dilakukan dengan cepat dan murah dibandingkan dengan penelitian yang mengumpulkan data primer, (2) komprehensif; dapat diakses dengan mudah karena sumber-sumber tertulis

⁸ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

⁹ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104 (2019), <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

¹⁰ Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

¹¹ Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA."

banyak tersedia di perpustakaan, database online, dan internet, sehingga lebih komprehensif sebab dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, dan (3) relevan; serta dapat memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai perspektif dan sudut pandang tentang suatu topik, sehingga lebih relevan karena dapat membantu peneliti untuk fokus pada topik penelitian yang spesifik.¹²

Namun, penelitian kepustakaan juga memiliki beberapa kekurangan, sebagai bahan pertimbangan untuk dapat disempurnakan dengan menggunakan metode lain yang relevan, beberapa kekurangan tersebut antara lain: (1) keterbatasan data; keterbatasan informasi yang tersedia dalam sumber tertulis, sehingga peneliti harus bergantung pada data yang sudah ada, yang mungkin tidak selalu lengkap atau akurat, (2) memerlukan keterampilan analisis; kemungkinan bias dalam informasi yang disajikan, sehingga peneliti harus berhati-hati terhadap bias dalam sumber informasi yang digunakan, dan (3) bias; yaitu kesulitan dalam menggeneralisasi temuan penelitian literatur ke situasi yang berbeda, sehingga peneliti harus memiliki keterampilan analisis yang baik untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang valid.¹³

Sumber Data dalam Penelitian Kepustakaan

Sumber yang biasa digunakan dalam penelitian kepustakaan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dilaksanakan, antara lain: (1) buku, ensiklopedi, dan kamus adalah sumber yang umum digunakan dalam penelitian perpustakaan, (2) jurnal dan majalah adalah sumber berharga untuk mengakses artikel ilmiah dan temuan penelitian terkini, (3) dokumen, seperti laporan, makalah konferensi, dan publikasi pemerintah, memberikan informasi berharga untuk tujuan penelitian, (4) database online dan perpustakaan digital menawarkan berbagai sumber daya, termasuk jurnal akademik, e-book, dan laporan penelitian, dan (5) koleksi khusus, seperti bahan arsip dan buku langka, dapat memberikan wawasan unik dan sumber utama untuk penelitian.¹⁴

Karakteristik Penelitian Kepustakaan

Untuk membedakan dengan metode penelitian yang lain, metode penelitian kepustakaan memiliki beberapa karakteristik yang khusus. Antara lain penelitian kepustakaan adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data dan menggunakan sumber yang ditemukan di perpustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya, untuk mengumpulkan data dan informasi untuk suatu penelitian. Penelitian kepustakaan bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena. Biasanya kadang dilakukan sebagai langkah pertama dalam penelitian untuk menentukan latar belakang, memahami konteks, dan menemukan ide untuk penyelidikan lebih lanjut. Proses penelitian melibatkan mengidentifikasi masalah dan tujuan penelitian, mencari sumber daya yang relevan dan tepercaya, mengumpulkan data termasuk mencari dan merekonstruksi informasi dari berbagai sumber, menganalisis dan mengevaluasi sumber daya yang ditemukan, mengatur dan mencatat hasil penelitian, dan mengintegrasikan temuan ke dalam laporan yang

¹² Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

¹³ Adlini et al.

¹⁴ Harahap, "Penelitian Kepustakaan."

sistematis dan logis. Merupakan pendekatan penelitian berbasis non lapangan yang bergantung pada analisis dan interpretasi literatur yang ada, serta cenderung menggunakan pendekatan induktif, dengan fokus pada perspektif dan pengalaman.

Penelitian perpustakaan sangat penting untuk melakukan tinjauan literatur, mensintesis pengetahuan yang ada, dan menginformasikan penelitian lebih lanjut di berbagai bidang studi, serta sering digunakan untuk mengeksplorasi dan mengungkap fenomena secara holistik dan kontekstual. Metode ini menekankan penggunaan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dibutuhkan keterampilan berpikir kritis untuk menilai validitas dan kelayakan sumber yang dikumpulkan dan untuk mensintesis informasi menjadi narasi yang koheren. Temuan penelitian kepustakaan disajikan dalam bentuk naratif.¹⁵

Jenis-Jenis Penelitian Kepustakaan

Beberapa jenis metode penelitian kepustakaan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya atau berdasarkan jenis datanya. Namun perlu diingat bahwa klasifikasi ini tidak bersifat mutlak. Sebuah penelitian kepustakaan dapat memiliki lebih dari satu tujuan atau jenis data dan dapat dikategorikan ke dalam lebih dari satu jenis. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jenis penelitian pustaka, antara lain; topik penelitian, pertanyaan penelitian, data yang tersedia, dan metode analisis yang akan digunakan.

Adlini (2022) memberikan alternatif kategori pada jenis-jenis penelitian kepustakaan berdasarkan tujuannya, antara lain; (1) Penelitian historis; tujuannya untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan menganalisis data tertulis. contohnya: penelitian tentang sejarah peradaban Islam. (2) Penelitian deskriptif; tujuannya untuk menggambarkan dan menganalisis situasi atau fenomena yang ada saat ini. contohnya: penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap program dan kebijakan pemerintah tentang pendidikan Islam. (3) Penelitian eksplanatif; tujuannya untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel. contohnya: penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja muslim. (4) Penelitian evaluatif; tujuannya untuk menilai efektivitas suatu program atau kebijakan. contohnya: penelitian tentang efektivitas program pelatihan guru pendidikan agama Islam (PAI).¹⁶

Sementara jenis-jenis metode penelitian kepustakaan jika dilihat dari jenis datanya dapat dikategorikan dalam tiga jenis. Namun klasifikasi jenis penelitian pustaka berdasarkan jenis data ini tidak selalu kaku dan dapat tumpang tindih. Dalam beberapa penelitian, peneliti dapat menggunakan kombinasi dari dua atau lebih jenis data. (1) Penelitian historis; jenis datanya adalah sejarah yang terkumpul dari berbagai sumber seperti buku sejarah, arsip, surat kabar, dan dokumen sejarah lainnya. tujuannya mempelajari dan memahami peristiwa atau masa lampau dengan menganalisis dan menginterpretasikan data sejarah. contoh: penelitian tentang sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. (2) Penelitian filosofis; jenis datanya berupa teks-teks filosofis seperti buku, artikel, dan karya tulis lainnya yang membahas tentang konsep, teori, dan argumen filosofis. tujuannya menganalisis dan mengevaluasi konsep, teori, dan argumen filosofis untuk

¹⁵ Jaya, Warsah, and Istan, "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan."

¹⁶ Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

memahami makna, kebenaran, dan realitas. contoh: penelitian tentang etika atau akhlak dalam pendidikan karakter. (3) Penelitian komparatif; jenis datanya berupa data dari dua atau lebih sumber yang berbeda untuk dibandingkan dan dikontraskan. tujuannya mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta mencari pola dan hubungan antar data. contoh: penelitian tentang sistem pendidikan Islam di Indonesia dibandingkan dengan sistem pendidikan di negara lain.¹⁷

Tahapan Penelitian Kepustakaan

Booth A (2016) menekankan bahwa penelitian kepubstakaan harus dilaksanakan secara sistematis. Hal ini untuk memastikan kejelasan metode, desain, dan langkah yang tepat. Selain itu, juga memastikan validasi internal dan menghindari potensi pemaknaan yang bias.¹⁸ Berlawanan dengan tinjauan naratif, tinjauan literatur sistematis mengadopsi pendekatan yang lebih kuat dalam meninjau literatur. Dibandingkan dengan tinjauan naratif, tinjauan sistematis mencakup penilaian bukti yang lebih berdasarkan tujuan. Oleh karena itu, karena tinjauan sistematis mengadopsi pendekatan metodologis, maka tinjauan tersebut tidak terlalu rentan terhadap bias dan kesalahan.¹⁹ Tahapan penelitian kepubstakaan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti perlu memiliki keterampilan literasi informasi yang baik untuk mencari dan mengelola data. Penting juga untuk menjaga objektivitas dan ketelitian dalam penelitian kepubstakaan ini. Hal tersebut penting diperhatikan agar hasil penelitian kepubstakaan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.²⁰

Penelitian kepubstakaan yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, menggunakan sumber data yang kredibel, menganalisis data secara sistematis dan objektif, serta menarik kesimpulan yang valid dan reliabel.²¹ Jaya (2023) dan Adlini (2022) memberikan alternatif tahapan-tahapan berikut, sebagaimana gambar 1; *Pertama*, penentuan topik dan perumusan masalah; tentukan topik atau pertanyaan penelitian dengan jelas untuk memandu proses pencarian. Yaitu dengan (1) menentukan topik penelitian yang menarik dan memiliki manfaat; (2) identifikasi masalah dan tujuan penelitian; (3) membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus; dan (4) merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. *Kedua*, pencarian dan pengumpulan data; lakukan pencarian literatur yang kompentitif. Manfaatkan sumber daya yang relevan dan tepercaya seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang tersedia di perpustakaan atau database online. Yaitu dengan (1) mencari sumber data yang relevan dan kredibel, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian, (2) menggunakan berbagai database dan platform online untuk menemukan sumber data, dan (3) mencatat dan kumpulkan data penting dengan sistematis.

Tahap *ketiga* adalah analisis dan interpretasi data. Analisis dan evaluasi sumber yang terkumpulkan. Menilai validitas, keandalan, dan relevansi sumber untuk menentukan kesesuaiannya untuk penelitian. Yaitu dengan (1) memilih data yang relevan dengan topik

¹⁷ Adlini et al.

¹⁸ A. Booth, A. Sutton, and D. Papaioannou, "Taking a Systematic Approach to Your Literature Review.," in *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*, vol. 2n, 2016, 32.

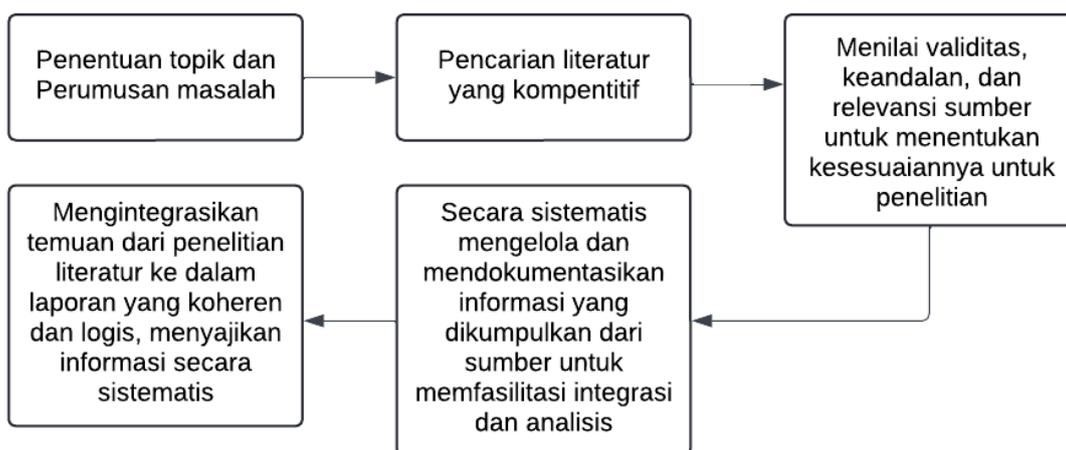
¹⁹ Hamed Taherdoost, "Towards Nuts and Bolts of Conducting Literature Review: A Typology of Literature Review," *Electronics (Switzerland)*, 2023, p 4-18, <https://doi.org/10.3390/electronics12040800>.

²⁰ Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

²¹ Adlini et al.

dan pertanyaan penelitian, (2) mengevaluasi kredibilitas dan kualitas data, (3) memeriksa keaslian dan keabsahan data, (4) menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian, (5) menginterpretasikan data secara objektif dan logis, dan (6) menemukan pola, tren, dan makna dari data. *Keempat*, pengaturan rekaman data; mengatur dan merekam temuan penelitian. Secara sistematis mengelola dan mendokumentasikan informasi yang dikumpulkan dari sumber untuk memfasilitasi integrasi dan analisis. Yaitu dengan (1) mengorganisasikan data yang ditemukan, dan (2) menyesuaikan dengan kebutuhan penyimpulan hasil analisis.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan penelitian. Mensintesis dan melaporkan hasil penelitian. Mengintegrasikan temuan dari penelitian literatur ke dalam laporan yang koheren dan logis, menyajikan informasi secara sistematis. Yaitu dengan (1) menulis laporan penelitian yang sistematis dan mudah dipahami, (2) menyajikan hasil penelitian dengan jelas dan ringkas, (3) mendiskusikan temuan penelitian dan kaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya, (4) membuat kesimpulan dan rekomendasi penelitian, dan (5) membuat kesimpulan dan rekomendasi penelitian.²²



Gambar 1. Tahapan Metode Kepustakaan

Teknik Analisis Penelitian Kepustakaan

Pelaksanaan metode penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik analisis data, antara lain; analisis konten, analisis naratif, meta-analisis, dan analisis komparatif. Keempat teknik ini digunakan untuk memahami dan menganalisis data. Setiap teknik memiliki tujuan dan penggunaannya sendiri, dan pilihan teknik yang tepat akan tergantung pada pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.²³ Berikut adalah empat teknik analisis dalam penelitian kepustakaan yang biasa digunakan sebagaimana dalam tabel 1. *Pertama*, analisis konten. Analisis konten adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam teks, gambar, atau media lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi pesan, serta mengidentifikasi pola dan

²² Jaya, Warsah, and Istan, "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan."

²³ Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines."

tren dalam komunikasi. contoh: menganalisis isi berita media tentang topik tertentu untuk memahami bagaimana topik tersebut dibingkai. menganalisis isi postingan media sosial untuk memahami sentimen publik terhadap suatu isu.

Teknik *kedua* adalah analisis naratif. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan cerita. analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema, struktur, dan makna cerita, serta memahami bagaimana cerita tersebut digunakan untuk membangun pemahaman tentang dunia. contoh: menganalisis naratif pribadi tentang pengalaman hidup untuk memahami bagaimana orang-orang membuat makna dari pengalaman mereka. menganalisis naratif fiksi untuk memahami bagaimana cerita tersebut menyampaikan pesan dan nilai-nilai tertentu. *Ketiga* adalah meta-analisis. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggabungkan dan menganalisis hasil dari beberapa penelitian. analisis ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dan generalizable daripada hasil dari penelitian individual. contoh: melakukan meta-analisis untuk menggabungkan hasil dari beberapa penelitian tentang efektivitas suatu intervensi. melakukan meta-analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap suatu fenomena.

Teknik terakhir adalah analisis komparatif. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan dan mengkontraskan dua atau lebih kasus. analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta memahami bagaimana kasus-kasus tersebut terkait satu sama lain. contoh: membandingkan sistem politik di dua negara yang berbeda. membandingkan kinerja dua perusahaan yang berbeda dalam industri yang sama.

Tabel 1: Teknik Analisis dalam Penelitian Kepustakaan

Metode	Tujuan	Data	Hasil	Contoh
Analisis Konten	menganalisis pesan yang terkandung dalam teks, gambar, atau media lainnya	teks, gambar, media lainnya	makna dan interpretasi pesan, pola dan tren dalam komunikasi	menganalisis isi berita media tentang topik tertentu
Analisis Naratif	memahami dan menginterpretasikan cerita	cerita, teks	tema, struktur, makna cerita, pemahaman tentang dunia	menganalisis naratif pribadi tentang pengalaman hidup
Meta-Analisis	menggabungkan dan menganalisis hasil dari beberapa penelitian	hasil penelitian	hasil yang lebih kuat dan generalizable	melakukan meta-analisis tentang efektivitas suatu intervensi
Analisis Komparatif	membandingkan dan mengkontraskan dua atau lebih kasus	kasus	persamaan dan perbedaan,	membandingkan sistem politik di dua negara

			hubungan antar kasus	
--	--	--	----------------------	--

Manfaat Penerapan Penelitian Pustaka dalam Pendidikan Islam

Penelitian kepustakaan, merupakan metode penting dalam pendidikan Islam. Metode Penelitian ini secara garis besar dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi, serta memungkinkan untuk dapat menavigasi dan memanfaatkan berbagai sumber.²⁴ Beberapa manfaat penerapan metode ini antara lain membangun fondasi teoritis yang kuat. Temuan Kaarsted (2023) bahwa penelitian kepustakaan berpotensi memainkan peran sentral dalam memajukan ilmu pengetahuan warga dan ilmu pengetahuan terbuka.²⁵ Penelitian kepustakaan membantu para peneliti bidang pendidikan Islam meninjau studi sebelumnya, konsep dasar, dan kerangka pemikiran terkait bidang tersebut. Hal ini dapat mengembangkan fondasi yang dalam untuk memahami teori yang ada. Selain itu, metode ini dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan. Dengan meninjau penelitian, cendekiawan dapat menemukan celah yang belum dieksplorasi atau bidang yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Hal ini membantu menyusun pertanyaan penelitian yang relevan dan mengarahkan upaya baru dalam pendidikan Islam.

Penelitian kepustakaan memungkinkan para peneliti untuk mempelajari sejarah dan perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca karya-karya klasik para ulama terdahulu, seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, serta karya-karya modern tentang sejarah pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan juga membantu peneliti untuk memahami teori dan filsafat pendidikan Islam. Hal ini penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Lebih dari itu, penelitian kepustakaan dapat memberikan wawasan tentang praktik pendidikan Islam di berbagai negara dan budaya. Hal ini dapat membantu para pendidik untuk mengembangkan metode dan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Penelitian kepustakaan juga mendorong para peneliti untuk berpikir kritis tentang berbagai isu dalam pendidikan Islam. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membentuk pendapat mereka sendiri. Penelitian kepustakaan tentang pendidikan Islam dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam secara keseluruhan. Hal ini karena pendidikan Islam tidak hanya tentang mempelajari agama, tetapi juga tentang mengembangkan karakter dan moralitas. Penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam juga membantu dalam memahami dan mengeksplorasi dasar-dasar teologis dan sosial sastra Islam, serta berkontribusi pada perkembangannya. Metode ini juga mempromosikan integrasi nilai-nilai spiritual, prinsip, doktrin, dan ajaran Islam ke dalam karya sastra, memastikan bahwa mereka selaras dengan keyakinan Islam

²⁴ Asriani Abbas, "Utilization of the Library as a Learning Resource for Students of the Department of Islamic Religious Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.646>.

²⁵ Thomas Kaarsted et al., "How European Research Libraries Can Support Citizen-Enhanced Open Science," *Open Information Science* 7, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.1515/opis-2022-0146>.

Sebuah penelitian kepustakaan mendorong pemikiran kritis dan analisis terhadap penelitian yang diterbitkan. Ini membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang berpotensi bias dalam studi sebelumnya, mendorong wacana ilmiah yang lebih ketat di bidang pendidikan Islam. Metode penelitian ini juga dapat meningkatkan strategi pengajaran dengan memberikan wawasan tentang penggunaan literatur Islam yang efektif dalam mengajar pendidikan agama Islam (PAI) terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam.²⁶ Penelitian kepustakaan juga berfungsi sebagai katalis untuk menghasilkan model, kerangka kerja, dan teori inovatif dalam pendidikan Islam. Pemahaman yang komprehensif tentang penelitian yang ada menginspirasi pemikiran orisinal dan kontribusi baru.²⁷

Kesimpulan

Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang penting dalam pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik. Tulisan ini berhasil menjabarkan dan menjelaskan beberapa hal penting terkait metode kepustakaan, anatar lain mengenai tujuan, kelebihan dan kekurangan, sumber data yang digunakan, karakteristik, dan klasifikasinya. Selain itu, tulisan ini juga menggambarkan tahapan-tahapan penelitian kepustakaan dan beberapa manfaat penerapannya dalam pendidikan Islam. Walaupun begitu, tulisan ini masih bersifat dasar dan kajian sederhana. Sangat diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengeksplorasi lebih jauh penerapan metode kepustakaan dalam pendidikan Islam.

Referensi

- Abbas, Asriani. "Utilization of the Library as a Learning Resource for Students of the Department of Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.646>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Bey Zekkoub, Abdelali. "(Methodology of Writing The Literature Review In The Scientific Research And The Researchers' Mistakes: A Samples From Qur'anic Studies)." *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33102/jqss.vol7no1.177>.
- Booth, A., A. Sutton, and D. Papaioannou. "Taking a Systematic Approach to Your Literature Review." In *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*, Vol. 2n, 2016.
- George, Mary W. *The Elements of Library Research. The Elements of Library Research*, 2019. <https://doi.org/10.1515/9781400830411>.

²⁶ Dedi Irwansyah, "Islamic Literature: Instructional Strategies in Contemporary Indonesia," *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 8, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31291/hn.v8i1.548>.

²⁷ Abdelali Bey Zekkoub, "(Methodology of Writing The Literature Review In The Scientific Research And The Researchers' Mistakes: A Samples From Qur'anic Studies)," *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.33102/jqss.vol7no1.177>.

- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustaka." *Jurnal Iqra* 8, no. 1 (2014).
- Helvi Kyngäs. "Inductive Content Analysis." In *The Application of Content Analysis in Nursing Science Research*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-30199-6>.
- Irwansyah, Dedi. "Islamic Literature: Instructional Strategies in Contemporary Indonesia." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31291/hn.v8i1.548>.
- Jaya, Guntur Putra, Idi Warsah, and Muhammad Istan. "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>.
- Kaarsted, Thomas, Oliver Blake, Kristian Hvidtfelt Nielsen, Berit Alving, Lotte Thing Rasmussen, Anne Kathrine Overgaard, and Sebrina Maj Britt Hansen. "How European Research Libraries Can Support Citizen-Enhanced Open Science." *Open Information Science* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1515/opis-2022-0146>.
- Lindgren, Britt Marie, Berit Lundman, and Ulla H. Graneheim. "Abstraction and Interpretation during the Qualitative Content Analysis Process." *International Journal of Nursing Studies*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103632>.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (2019). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Taherdoost, Hamed. "Towards Nuts and Bolts of Conducting Literature Review: A Typology of Literature Review." *Electronics (Switzerland)*, 2023. <https://doi.org/10.3390/electronics12040800>.